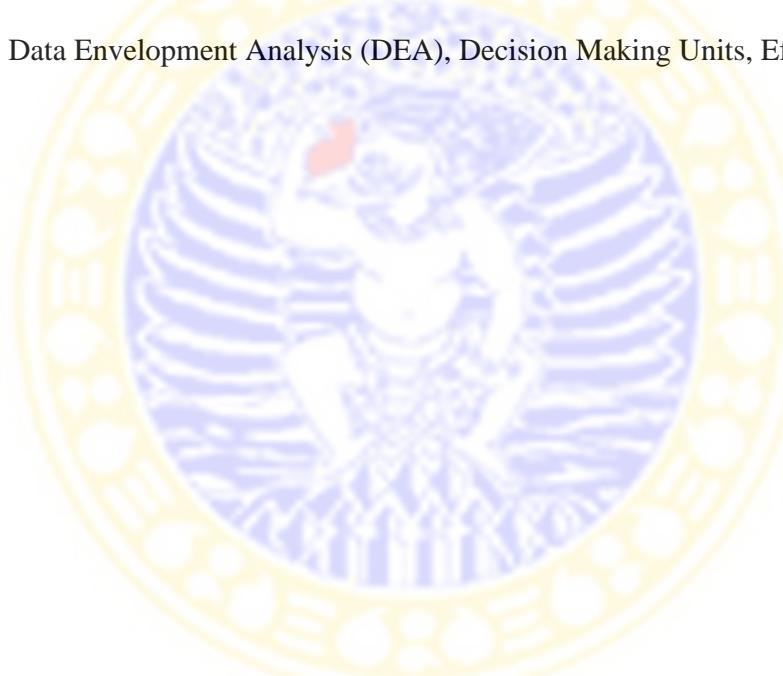


ABSTRAK

Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok dan paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Fakta ini membawa konsekuensi kewajiban pemerintah untuk menjamin ketersediaan gula di pasar domestik pada tingkat harga yang terjangkau bagi seluruh kelompok pendapatan masyarakat. Peningkatan efisiensi perlu terus diupayakan untuk memantapkan daya saing komoditas gula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efisiensi produksi di 11 pabrik gula di lingkungan PT.Perkebunan Nusantara X (Persero) Jawa Timur pada tahun 2007. Penelitian ini menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Input yang digunakan dalam model adalah tebu giling, jam berhenti giling, bahan bakar dan efisiensi ketel, bahan pembantu proses, tenaga kerja, dan rendemen. Output yang dihasilkan adalah gula. Hasil penelitian menunjukkan hanya 4 (empat) pabrik gula yang efisien secara teknis, yaitu : PG Djombang Baru, PG Gempolkrep, PG Ngadirejo dan PG Tjoekir. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa ineffisiensi pada 7 (tujuh) pabrik gula lainnya disebabkan pemborosan penggunaan input produksi, oleh karena itu dengan menggunakan pabrik gula yang effisien, maka effisiensi pada ke tujuh pabrik gula tersebut akan ditujukan dengan cara mengurangi penggunaan input produksi.

Kata Kunci : Data Envelopment Analysis (DEA), Decision Making Units, Efisiensi. . vi



ABSTRACT

Sugar is one of the basic and most widely consumed by the public. These facts have consequences for the government's obligation to ensure the availability of sugar in the domestic market at an affordable price level for all income groups of society. Improving the efficiency needs to be pursued to strengthen the competitiveness of the sugar commodities. The purpose of this study is to determine and analyze the level of production efficiency in the 11 sugar factories. PT.Perkebunan Nusantara X (Persero) East Java in 2007. This research using DEA (Data Envelopment Analysis). Inputs used in the model is milled cane, clock stopped milling, and fuel efficiency of boilers, process materials, labor, and yield. The output is sugar. The results showed only 4 (four) sugar factories which are technically efficient, namely: PG Djombang Baru, PG Gempolkrep, PG Ngadirejo and PG Tjoekir. The results of the analysis also showed that inefficiency in 7 (seven) other sugar mill cause by wasted of production inputs, thus using the efficient sugar mills, the efficiency of the seven sugar factories will be addressed by reducing the use of production inputs.

Keywords: Data Envelopment Analysis (DEA), Decision Making Units, Efficiency

